

ABSTRAK

CASE REVIEW : PENERAPAN AFIRMASI POSITIF PADA REMAJA YANG MENGALAMI HARGA DIRI RENDAH SITUASIONAL DENGAN PENYAKIT TBC PARU DI PUSKESMAS OESAPA KOTA KUPANG

Sri Noviantri Lopis¹, Antonia Helena Hamu², Roswita Victoria Rambu Roku³

Prodi D-III Keperawatan Poltekes Kemenkes Kupang

Email: lopissri@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Harga diri rendah situasional dapat terjadi pada remaja dengan penyakit TBC Paru. Remaja akan merasa malu, kurang percaya diri di depan umum, dan tidak mau ke sekolah. **Tujuan :** Penelitian ini untuk menilai penerapan afirmasi positif sebagai strategi intervensi dalam meningkatkan harga diri pada remaja dengan harga diri rendah situasional yang terdiagnosis TBC paru di Puskesmas Oesapa kota kupang. **Metode:** Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah: wawancara dengan menggunakan paduan wawancara yang di peroleh dari klien maupun keluarga klien, observasi dengan menggunakan lembar observasi dalam mengukur perubahan dalam harga diri, tingkat kecemasan, dan kepatuhan terhadap pengobatan TBC sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil :** Dalam studi ini, remaja yang mengalami harga diri rendah situasional di puskesmas oesapa kota kupang berjumlah 15 orang pasien, dari 15 orang yang ada peneliti mengambil satu orang pasien untuk di lakukan pengkajian. Pasien mengatakan merasa tidak berguna atau tidak berarti, pasien mengatakan tidak mampu melakukan apapun, pasien menolak berinteraksi dengan orang lain, pasien sulit berkonsentrasi dan sedih berlebihan, pasien mudah tersinggung dan pasien sering mengucapkan hal negative terhadap dirinya. Untuk itu pasien akan menerima sesi afirmasi positif yang di sesuaikan dengan kondisi kesehatan pasien dan tantangan yang pasien hadapi. **Kesimpulan :** Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight tentang efektivitas afirmasi positif dalam mendukung kesejahteraan emosional remaja dengan kondisi medis kronis, serta memberikan rekomendasi untuk praktik intervensi psikologis dalam pelayanan kesehatan masyarakat. **Saran:** Dapat menerapkan afirmasi positif dalam rangka meningkatkan pelayanan keperawatan pasien dengan Harga Diri Rendah Situasional.

Kata Kunci : Harga Diri Rendah Situasional, Afirmasi Positif

ABSTRACT

CASE REVIEW: APPLICATION OF POSITIVE AFFIRMATIONS IN ADOLESCENTS EXPERIENCED WITH SITUATIONAL LOW SELF-ESTEEM WITH PULMONARY TBC DISEASE AT OESAPA HEALTH CENTER, KUPANG CITY

Sri Noviantri Lopis¹, Antonia Helena Hamu², Roswita Victoria Rambu Roku³

D-III Nursing Study Program, Kupang Ministry of Health Polytechnic

Email: lopissri@gmail.com

ABSTRACT

Background: Situational low self-esteem can occur in adolescents with pulmonary tuberculosis. Adolescents will feel embarrassed, lack self-confidence in public, and not want to go to school. **Objective:** This study is to assess the application of positive affirmations as an intervention strategy in increasing self-esteem in adolescents with situational low self-esteem who are diagnosed with pulmonary TB at the Oesapa Community Health Center, Kupang City. **Methods:** The data collection tools used are: interviews using a combination of interviews obtained from the client and the clients family, observation using an observation sheet study measured changes in self-esteem, anxiety levels, and adherence to TB treatment before and after intervention. **Results:** In this study, there were 15 teenagers who experienced situational low self-esteem at the oesapa community health center, kupang city. Of the 5 people available, the researchers took one patient for assessment. The patient said he felt useless or meaningless, the patient said he was unable to do anything, the patient refused to interact with other people, the patient had difficulty concentrating and was excessively sad, the patient was easily irritated and the patient often said negative things about himself. For that the patient will teenagers who experience low self-esteem will receive positive affirmation sessions tailored to their health conditions and the challenges they face. **Conclusion:** It is hoped that the findings from this study will provide insight into the effectiveness of positive affirmations in supporting the emotional well-being of adolescents with chronic medical conditions, as well as provide recommendations for psychological intervention practices in public health services. **Suggestion:** Can apply positive affirmations in order to improve nursing services for patients with Situational Low Self-Esteem.

Keywords: Situational Low Self-Esteem, Positive Affirmation

A. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang semua tingkat usia, khususnya sekarang ini pada remaja sehingga membuat remaja mengalami Harga Diri Rendah, membuat pasien merasa bahwa dirinya tidak berarti dan tidak berguna.

Menurut WHO (2023) sebanyak 1,3 juta orang meninggal karna TBC pada tahun 2022 dan 10,6 juta terjangkit Tuberculosis di seluruh dunia (5,8 juta Laki-Laki, 3,5 juta perempuan dan 1,3 juta Anak-Anak). Kondisi ini membuat WHO masih menyatakan TBC sebagai kedaruratan global bagi kemanusiaan di seluruh dunia sehingga langkah-langkah penatalaksanaan untuk mengendalikan penyakit ini terus dilakukan (Kemenkes RI., 2018).

TBC di Indonesia menduduki peringkat ke-3 negara dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India dan China. Pada tahun 2020 peringkat ini telah menurun menjadi nomor 5 setelah India, Cina, Afrika Selatan, dan Nigeria. Jumlah penderita TBC di Indonesia saat ini adalah sekitar 5,8 % dari total jumlah pasien TBC dunia dan diperkirakan masih terdapat 528.000 kasus TBC baru dengan kematian sekitar 91.000 orang per tahun dan

sebanyak 70% dari angka itu terjadi pada usia produktif (Kemenkes RI., 2020).

Remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa, secara awam disebut masa akil balik atau masa puber. Dan ini merupakan transisi penting dari anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan dalam aspek fisik kognitif, psikis, sosial, dan juga moral. Saat remaja mengalami situasi TB paru, maka remaja merasa malu, menyendiri, kurang percaya diri terhadap semua orang. Sehingga peneliti menginginkan meneliti mengenai Penatalaksanaan Cara Berpikir (Afirmasi Positif) Dan Perilaku Positif Pada Remaja Dengan TBC Paru yang mengalami Harga Diri Rendah Situasional.

Harga Diri Rendah Situasional merupakan komponen psikologis yang penting bagi kesehatan. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga diri yang rendah sering kali menyertai masalah kejiwaan. Harga diri yang tinggi dikaitkan dengan kecemasan yang rendah, efektif dalam kelompok dan penerimaan orang lain terhadap dirinya, sedangkan masalah kesehatan dapat menyebabkan harga diri, sehingga harga diri dikaitkan dengan hubungan interpersonal yang buruk dan beresiko terjadinya depresi sehingga perasaan negatif mendasari hilangnya kepercayaan diri dan harga diri individu dan menggambarkan gangguan harga diri

(Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad, 2020)

Upaya mengatasi harga diri rendah situasional antara lain doa, harapan atau cita-cita, hanya saja afirmasi lebih tersusun di banding dengan doa dan lebih spesifik.

B. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (Studi Kasus). Sampel penelitian ini berjumlah 1 orang pasien dengan karakteristik subjek studi kasus. Waktu penelitian 3 hari di mulai dari tanggal 23-26 maret 2024 di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Instrument pengumpulan data, data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan SOP, Lembar observasi, dan lembar wawancara dan format pengkajian. Analisa data yang di gunakan dengan menarik hasil wawancara, observasi, dan lembar dan pengkajian yang di narasikan.

C. HASIL

1. Pengkajian

An.M dalam pengkajian di dapatkan tanda dan gejala yang menimbulkan An.M dengan Harga Diri Rendah Situasional yang menyebabkan pada An.M yaitu merasa tidak berguna, merasa malu, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, dan tidak mau kesekolah.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang di susun disesuaikan dengan situasi,

kondisi klien, dan lingkungan. Perencanaan pada tindakan yang akan di lakukan pada pasien dengan harga diri rendah menggunakan buku Standar intervensi keperawatan (SIKI), untuk memberikan tindakan perencanaan kepada pasien, seperti membantu pasien untuk menuliskan hal-hal positif seperti saya sehat, saya kuat, saya pasti sembuh, dan saya pasti punya banyak teman. Peneliti menyusun rencana keperawatan meliputi langkah-langkah menentukan tujuan, menentukan kriteria dan intervensi.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti bekerja sama dengan pihak Puskesmas Oesapa untuk melakukan intervensi. Pihak Puskesmas membantu memberikan informasi dan gambaran tentang pasien. Selain itu pihak puskesmas juga memberikan beberapa masukan dan saran kepada peneliti agar standard pelaksanaan yang di jalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana keperawatan yang di buat sebelumnya. pada pasien An.M seluruh standard pelaksanaan yang di tunjukan pada pasien tercapai sesuai dengan yang di rencanakan di laksanakan pada tanggal 20 maret sampai 26 maret 2024 pukul 10.00-14.00. peneliti pada pelaksanaan keperawatan dengan Gangguan konsep diri:

Harga diri rendah di lakukan strategi pertemuan yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang di miliki pasien, menilai kemampuan yang dapat di gunakan, menetapkan/ memilih kegiatan sesuai kemampuan “ melatih kegiatan sesuai kemampuan yang di pilih 1”, melatih kegiatan sesuai kemampuan yang di pilih2, dan melatih kegiatan sesuai kemampuan yang di pilih 3.

4. Evaluasi

Setelah melakukan tindakan keperawatan segera melakukan evaluasi. Evaluasi terhadap suatu masalah keperawatan Harga diri rendah meliputi kemampuan pasien harga diri rendah dan keluarganya dan kemampuan peneliti dalam merawat pasien dengan harga diri rendah. Evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan untuk menilai efek dari tindakan keperawatan pada pasien dan dilakukan terus menerus pada respon pasien. Semua sp pasien dengan Konsep diri: Harga diri rendah sudah tercapai. Pasien dapat membina hubungan saling percaya, pasien dapat mengidentifikasi aspek positif yang di miliknya, psien dapat menilai kemampuan yang masih dapat di gunakan, pasien mampu memilih atau menetapkan kegiatan yang akan dilatih sesuai kemampuan pasien, pasien mampu melatih kegiatan sesuai dengan

kemampuan yang di pilih, pasien mampu memasukan kegiatan dalam jadwal harian, pasien mampu menilai, menetapkan dan melatih kegiatan sesuai kemampuan yang di pilih:

1. Strategi pertemuan selanjutnya yaitu strategi pertemuan selanjutnya yaitu melatih kegitan sesuai kemampuan yang di pilih
2. Pasien mampu melaksanakan jadwal yang telah di buat bersama, pasien mampu melatih kegiatan sesuai kemampuan yang di pilih
3. Selain itu, dapat di lihat dari setiap evaluasi yang di lakukan pada asuhan keperwatan, di mana terjadi penurunan gejala yang di alami oleh An. M dari hari kehari setelah proses interaksi.

Strategi di atas sejalan dengan pendapatnya Menurut(Tobing, keliat, & wardhani, 2015), pada tinjauan teoritis evaluasi yang di harapkan adalah: pasien mempercayai perawat sebagai terapi, pasien menyadari bahwa pasien memiliki kemampuan dan aspek yang di miliki, pasien mampu menilai, menetapkan dan melatih kegiatan sesuai kemampuan yang di pilih.

D. Pembahasan

Masalah Harga Diri Rendah Situasional yang terjadi pada pasien An.M merupakan gejala umum yang timbul akibat diagnosis penyakit TBC

Paru di wilayah puskesmas oesapa kota kupang.

Menurut keliat ,(2019) tanda dan gejala yang muncul pada penderita Harga Diri Rendah yaitu menilai diri negative, merasa tidak berguna, berjalan menunduk, kurang kontak mata, lesu, afek sedih, dan menagis tiap kali menceritakan dirinya, mengkritik diri sendiri, tidak menerima pujian, penurunan produktifitas, kurang memperhatikan perwatan diri, bicara lambat dengan nada suara lemah.

Gejala yang muncul pada pasien An. M dengan gangguan Harga Diri Rendah adalah merasa tidak berguna, merasa malu dan tidak percaya diri saat bersosialisasi dengan orang di lingkungan tempat tinggalnya, tidak mau menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, menilai diri negative, memberikan jawaban singkat nada suara lemah dan lambat.

pasien An.M yang mengalami masalah kejiwaan karna faktor psikososial yaitu di ejek atau di kucilkan oleh temannya. Faktor tersebut yang membuat pasien mulai menyendiri, malu dan tidak percaya diri saat bertemu dengan orang lain. Permasalahan di atas sejalan dengan teori Juliasari, (2022) yang mengatakan bahwa pengalaman yang tidak menyenangkan seperti di kucilkan oleh masyarakat atau oleh orang lain dapat memicu pasien mengalami gangguan jiwa dan pasien

yang mempunyai koping maladaptive akan membuat pasien mengalami gauguan jiwa. Maka dapat dikatakan bahwa pasien dengan berinisial An.M Mengalami masalah kejiwaan karena ia sering di ejek, atau dikucilkan oleh temannya- temannya Dengan demikian Diagnosa yang di dapatkan Peneliti pada An.M di temukan pasien dengan diagnose Harga Diri Rendah Situasional. Yaitu pasien menilai dirinya tidak berguna, menilai diri negative dan sering menagis berlebihan.

E. Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan insiht efektifitas afirmasi positif dalam mendukung kesejateraan emosional remaja dengan kondisi medis kronis, serta memberikan rekomendasi untuk praktik intervensi psikologis di layanan kesehatan masyarakat .

Saran

Untuk perawat di fasilitas kesehatan khususnya puskesmas di harapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada pasien dengan Harga Diri Rendah Situasional.

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan penerapan afirmasi positif kepada pasien dengan Harga Diri Rendah Situasional, untuk dapat membantu pasien dalam penyembuhannya.

Kepada keluarga diharapkan hendaknya

dalam usaha mempercepat proses penyembuhan pasien, keluarga dapat berperan dalam perawatan pasien dan selalu memberi support atau motivasi kepada pasien dengan memenuhi kebutuhan pasien, libatkan pasien dalam acara keluarga, beri pasien tugas atau kegiatan sesuai dengan kondisi pasien dan berikan pujian atas kemampuan yang sudah pasien lakukan sehingga pasien merasa mampu atas apa yang sudah di lakukannya.

F. Referensi

- Kemendes RI. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. In: Kemendes RI., editor. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Kemendes R. Jakarta;2018.
<https://repository.badankebijakan.kemendes.go.id/id/eprint/3883/1/CETAK%20LAPORAN%20RISKESDAS%20NTT%202018.pdf>
- Kenedyanti, E., & Sulistyorini L. Analisis Mycobacterium Tuberculosis Dan Kondisi fisik rumah dengan kejadian tuberculosis paru. J Berk Epidemiol. 2017;5((2)):152–62.
https://www.researchgate.net/publication/324251442_Analysis_of_Mycobacterium_tuberculosis_and_Physical_Condition_of_The_House_with_Incidence_Pulmonary_Tuberculosis
- Pardede, J. A., Huda, A., Saragih, M., & Simamora M. Verbals Bullying Related To Self-Esteem On Adolescents. Jendela Nurs J (JNJ). 2021;5(1):16–22.
<https://www.semanticscholar.org/paper/VERBALS-BULLYING-RELATED-TO-SELF-ESTEEM-ON-Pardede-Huda/2b63972d0c86ced19747227173dee01b87377af3>
- Pardede, J. A., Hafizuddin, H., & Sirait A. Coping Strategies Related to Self-Esteem on PLWHA in MedanPlus Foundation. J Ilmu Keperawatan Jiwa. 2021;4(2):255-262.
https://www.researchgate.net/publication/351971917_COPING_STRATEGIES_RELATED_TO_SELF-ESTEEM_ON_PLWHA_IN_MEDANPLUS_FOUNDATION
- Samosir EF. Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Di Lingk.XVI Lorong Jaya. 2020;1-41.
https://www.academia.edu/72651360/Penerapan_Asuhan_Keperawatan_Jiwa_Pada_Pasien_Anggapan_Gangguan_Konsep_Diri_Harga_Diri_Rendah_Di_Lingk_XVI_Lorong_Jaya
- Suryani, U., & Efendi Z. Dukungan keluarga Berhubungan dengan Harga diri pada penderita Tuberculosis paru.

J Ilmu keperawatan Jiwa,. 2020;3:53.

https://www.researchgate.net/publication/340345148_Dukungan_Keluarga_Berhubungan_dengan_Harga_Diri_pada_Penderita_Tuberkulosis_Parua

Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa. Heal Inf J Penelit. 2020;12(2):224–35.

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP/article/view/234>